

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenore merupakan suatu fenomena simtomatik meliputi nyeri abdomen, kram dan sakit punggung. Gejala gastrointestinal seperti mual dan diare dapat terjadi sebagai gejala dari menstruasi (Rosyida, 2020).

Dismenore mempengaruhi 40% sampai 70% dari wanita usia reproduksi. Kebanyakan penderita dismenore adalah usia muda (Sarni, 2019). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa remaja dengan dismenore mengalami penurunan pada prestasi akademis, sosial dan kegiatan olahraga. Dismenore yang paling sering terjadi adalah dismenore primer lebih dari 50% wanita mengalaminya dan 10-15% diantaranya mengalami nyeri yang hebat sampai mengganggu aktivitas dan kegiatan sehari-hari. Biasanya dismenore primer timbul pada masa remaja, yaitu sekitar 2-3 tahun setelah haid pertama dan terjadi pada umur kurang dari 20 tahun

Menurut data *World Health Organization* (WHO) dalam penelitian idaningsih (2019) didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) remaja mengalami dismenore dengan 10-15%. WHO dalam penelitian Sulistyorini (2017) angka kejadian dismenore cukup tinggi diseluruh dunia. Rata-rata insidensi terjadinya dismenore pada wanita muda antara 16,8–81%, rata-rata di negara - negara Eropa dismenore terjadi pada 45-97% wanita, dengan prevalensi terendah di Bulgaria (8,8%) dan tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia. Prevalensi dismenore tertinggi sering ditemui pada remaja wanita yang diperkirakan antara 20-

90%. Sekitar 15% remaja dilaporkan mengalami dismenore berat (Sulistiyorini, 2017). Angka kejadian dismenore di Indonesia terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder (Idaningsih, 2019). Menurut penelitian Rosmiyati (2018) angka kejadian dismenore di Lampung cukup tinggi 54,9%.

Hasil data di puskesmas Tanjung Harapan terdapat salah satu remaja dengan dismenore ditemukan di TPMB Sri Marjiyati S.ST. berdasarkan penjelasan diatas ternyata dismenore dapat berdampak buruk pada kesehatan reproduksi wanita. Dampak yang ditimbulkan yaitu dismenore, dapat terjadi gangguan – gangguan yang berhubungan dengan proses reproduksi wanita dan dapat berpengaruh pada wanita dalam proses reproduksinya walaupun dismenore tidak menimbulkan kematian tetapi siklusnya yang datang tiap bulan menimbulkan terganggunya kualitas hidup dari seorang perempuan, sehingga sangat penting dilakukan asuhan agar wanita dapat menjalankan fungsi reproduksi secara optimal.

Dismenore dapat diatasi dengan melakukan metode farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu terapi yang dapat membantu mengurangi dismenore dengan mengkonsumsi obat anti peradang non steroid. Sedangkan terapi non farmokologi yaitu terapi yang dapat membantu mengurangi dismenore yang terdiri dari kompres hangat, masase, distraksi, dan olahraga (senam dismenore), aroma terapi. serta berikan KIE pola hidup sehat.

Solusi penanganan masalah yang direncanakan menurut penelitian Idaningsih, (2019) adalah melakukan penanganan secara ilmiah tanpa obat-obatan dalam mengatasi dismenore primer seperti melakukan senam yang 1,8% telah berhasil dalam penurunan intensitas nyeri dimenorea pada wanita. Pada penelitian Rahayu (2016) mengenai efektifitas senam dismenore pada penurunan dismenore

mahasiswi DIII kebidanan karawang menyatakan bahwa terdapat perubahan derajat nyeri dari 60 responden yang diteliti, 28.3% mengalami dismenore berat, sebelum melakukan senam dismenore, dan setelah melakukan senam dismenore terdapat penurunan menjadi 15% selain itu terdapat 1 responden yang mengalami dismenore tingkat ringan setelah melakukan senam dismenore rasa nyeri tersebut menghilang (tidak lagi mengalami dismenore). Berdasarkan jumlah kasus yang selalu ada sehingga perlu penanganan khusus untuk mengatasinya penulis terdorong untuk mengkaji permasalahan pada wanita yang mengalami dismenore primer untuk melakukan asuhan kebidanan dari yang didapatkan dan sebagai laporan tugas akhir.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil perumusan masalah yaitu “asuhan kebidanan ini dibatasi pada asuhan kebidanan kesehatan reproduksi dengan dismenore”

C. Tujuan

Mahasiswa mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi pada Nn. L dengan dismenore.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah Nn. L dengan kasus dismenore.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk berikan asuhan kebidanan ini adalah di TPMB Sri Marjiyati S.ST, Tanjung Harapan Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan proposal asuhan kebidanan dalam pelaksanaan adalah tanggal 23 Januari sampai dengan 04 Maret 2021.

E. Manfaat

1. Bagi Lahan Praktik di TPMB Sri Marjiyati S.ST

Dapat sebagai informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya dalam berikan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada kasus dismenore.

2. Bagi Prodi DIII Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang

Dapat sebagai bahan masukan bagi institusi, khususnya politeknik kesehatan Tanjungkarang program studi kebidanan metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan kesehatan reproduksi.